

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh *intellectual capital* terhadap *return* saham dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013 dengan jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan selama tiga tahun. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE). Artinya, *intellectual capital* yang dapat dikelola dengan baik oleh perusahaan secara efektif dan efisien akan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang baik, dengan demikian akan membuat para investor semakin banyak menanamkan dananya, sehingga akan memberikan tingkat pengembalian yang besar bagi pihak manajemen
2. *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan *Earning Per Share* (EPS). Artinya, *intellectual capital* yang dapat dikelola dengan baik oleh perusahaan secara efektif dan efisien akan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang baik, dengan demikian maka perusahaan akan memperoleh laba yang tinggi dan tentu saja akan berdampak pada

besarnya laba yang dihasilkan untuk setiap lembar sahamnya. Semakin besar laba bersih yang dihasilkan untuk setiap lembar saham oleh suatu perusahaan mencerminkan bahwa deviden yang akan diterima oleh pemegang saham akan semakin besar pula.

3. *Intellectual Capital* (IC) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Dalam penelitian ini, 6 dari 10 perusahaan transportasi yang dijadikan sampel merupakan perusahaan yang mengalami kerugian dalam masa periode penelitian, sehingga kinerja keuangan perusahaan yang merupakan pencerminan pengelolaan *intellectual capital* dan juga sebagai sarana bagi investor dalam mengambil keputusan untuk menanamkan sahamnya, dinilai masih kurang baik dan tidak mampu memberikan sinyal yang baik kepada investor untuk menanamkan modalnya sehingga tidak berpengaruh terhadap *return* saham.
4. *Return On Equity* (ROE) tidak mampu memediasi hubungan antara *Intellectual Capital* (IC) dengan *return* saham. Artinya, ROE merupakan perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri, ketika perusahaan tersebut mengalami kerugian tentu saja modal tersebut masih belum mampu memberikan tingkat pengembalian yang cukup dan informasi ROE tentu saja dinilai masih kurang baik, hal ini membuat perusahaan tidak mampu memberikan sinyal yang baik bagi para investor dalam menanamkan modalnya sehingga tidak mampu memediasi hubungan antara *intellectual capital* dengan *return* saham.

5. *Earning Per Share* (EPS) tidak mampu memediasi hubungan antara *Intellectual Capital* (IC) dengan *return* saham. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih per lembar saham yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham, ketika perusahaan tersebut mengalami kerugian tentu saja laba bersih per lembar sahamnya rendah, hal ini akan membuat para investor enggan dalam menanamkan sahamnya. EPS yang rendah karena perusahaan yang mengalami kerugian maka tidak mampu memediasi hubungan antara *intellectual capital* dengan *return* saham.

5.2 Keterbatasan Masalah

Beberapa keterbatasan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Berdasarkan metode *purposie sampling*, diperoleh sampel penelitian hanya sebanyak 10 perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dinilai jumlah sampel masih sangat kecil.
2. Enam dari sepuluh perusahaan yang dijadikan sampel penelitian mengalami kerugian dalam masa penelitian. Hal ini tentu saja mempengaruhi hasil penelitian.
3. Penelitian ini hanya mengamati tiga periode pengamatan dalam menganalisis pengaruh *intellectual capital* terhadap *return* saham dengan kinerja keuangan sebagai variabel interening.

5.3 Saran

Saran-saran yang dapat disampaikan berdasarkan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan sampel perusahaan yang tidak mengalami kerugian agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik..
2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan model lain dalam mengukur *intellectual capital* selain model yang dikembangkan oleh Pulic (1998).
3. Penelitian selanjutnya dapat memperpanjang periode pengamatan agar data yang diolah menjadi lebih banyak. Hal ini mempengaruhi hasil penelitian yang dihasilkan.